

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran storytelling bisa menjadi alat efektif dalam pembentukan karakter anak-anak, khususnya melalui cerita rakyat Nusantara. Di era globalisasi seperti sekarang, anak-anak semakin mudah terpapar pada media dan budaya asing, yang bisa tidak selaras atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai karakter budaya Indonesia. Oleh karena itu, memperkenalkan budaya dan nilai-nilai karakter bangsa menjadi kebutuhan yang sangat penting. Penelitian ini dilakukan di komunitas Perpustakaan Jalanan Tepi Baca yang ada di Tulungagung, sebuah komunitas yang berfokus pada literasi dan pendidikan anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada anak-anak dengan karakter yang kurang baik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi anak selama sesi storytelling juga dilakukan untuk memahami dinamika yang terjadi. Selain itu wawancara mendalam dengan pengurus perpustakaan, orang tua, serta anak-anak yang terlibat dalam kegiatan storytelling untuk memperkuat temuan dalam observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada anak-anak. Cerita rakyat Nusantara yang kaya akan kearifan lokal, memberikan contoh-contoh konkret mengenai sikap positif, seperti rasa hormat, kejujuran, kepercayaan, kepedulian, keberanian, kebaikan hati, kasih sayang dan keadilan. Anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi aktif antara narator dan anak-anak selama sesi storytelling turut memperkuat pengalaman belajar. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan storytelling yaitu nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Nusantara, interaksi dan partisipasi antara narator dan anak-anak, pengalaman emosional, keberagaman budaya dan lingkungan sosial.

Kata kunci: Storytelling, karakter, cerita rakyat.

ABSTRACT

This research focuses on how storytelling can be an effective tool in building children's character, especially through Nusantara folklore. In this era of globalization, children are increasingly exposed to foreign media and culture, which can be incongruent or even contradictory to Indonesian cultural character values. Therefore, introducing the nation's culture and character values becomes a very important need. This research was conducted at the Tepi Baca Street Library community in Tulungagung, a community that focuses on literacy and children's education. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach on children with poor character. Data were collected through direct observation of children's interactions during storytelling sessions to understand the dynamics that occur. In addition, in-depth interviews with library administrators, parents, and children involved in storytelling activities to strengthen the findings in the observations. The results showed that storytelling has a role in instilling moral and ethical values in children. Nusantara folktales, which are rich in local wisdom, provide concrete examples of positive attitudes, such as respect, honesty, trust, care, courage, kindness, compassion and justice. Children are not only entertained, but also inspired to apply these values in their daily lives. The active interaction between the narrator and the children during the storytelling session enhances the learning experience. This creates a supportive environment for children's social and emotional development. There are also factors that influence storytelling activities, namely moral values contained in Nusantara folktales, interaction and participation between narrators and children, emotional experience, cultural diversity and social environment.

Keywords: Storytelling, character, folklore.

المخلص

من خلال القصص الشعبية من مختلف مناطق نوسانتارا .في عصر العولمة الحالي، يصبح الأطفال أكثر ،عرضة للإعلام والثقافات الأجنبية، التي قد ل تتوافق أو حت تتعارض مع قيم الثقافة الإندونيسية .ونتيجة لذلك يوجد خطر بأن يفقد الأطفال الرتباط والتقدير لقيم وتنوع ثقافة بلادهم .لذا، فإن تقديم الثقافة والقيم الوطنية أصبح حاجة ملحة .أجريت هذه الدراسة في مجتمع مكتبة "تب بكا" الجواله في تولونج أغونغ، وهو مجتمع يركز على تعزيز القراءة وثقيف .الأطفال

اعتمدت الدراسة منهجا" وصفيا" نوعيا" باستخدام دراسة حالة على الأطفال ذوي السمات الشخصية الأقل إيجابية .تم جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة لتفاعل الأطفال أثناء جلسات السرد القصصي لفهم الديناميكيات التي تحدث، وكذلك من خلال مقابلات معمقة مع مسؤولي المكتبة، وأولياء الأمور، والأطفال المشاركين في جلسات السرد لتعزيز النتائج المستخلصة من الملاحظات.

أظهرت نتائج البحث أن السرد القصصي فعال في غرس القيم الأخلاقية والسلوكيات الحميدة لدى ،الأطفال .تقدم القصص الشعبية الإندونيسية، التي تزخر بالحكمة المحلية، أمثلة ملموسة على السلوكيات الإيجابية مثل الاحترام، الصدق، الثقة، الاهتمام، الشجاعة، الطيبة، الحبة، والعدالة .يجد الأطفال أنفسهم ليس فقط مستمتعين، بل مستوحين لتطبيق هذه القيم في حياتهم اليومية .كما أن التفاعل النشط بين الراوي والأطفال خلال جلسات السرد يعزز تجربة التعلم .توفر النقاشات التي تنشأ بعد السماع إلى القصص فرصة للأطفال لطرح الأسئلة .ومشاركة تجاربهم مما يعمق فهمهم للموضوعات المطروحة .هذا يخلق بيئة

تدعم النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال كما توجد عوامل تؤثر على نشاط السرد القصصي في بناء شخصية الأطفال من خلال القصص الشعبية في مجتمع مكتبة "بكا" الجواله بتولونج أغونغ، وهي القيم الأخلاقية في القصص الشعبية، التفاعل والمشاركة بين الراوي والأطفال، التجربة العاطفية، التنوع الثقافي، والبيئة الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: السرد القصصي، الشخصية، القصص الشعبية.